**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, BAB I pasal I ayat ( I ) di kemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[[1]](#footnote-2)1Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbinganatau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya atau insan kamil.[[2]](#footnote-3)2 Pendidikan yang islami mengemban misi melahirkan manusia yang tidak hanya memanfaatkan persediaan alam, tetapi juga manusia yang bersyukur kepada yang membuat manusia dan alam, memperlakukan manusia sebagai khalifah dan memperlakukan alam tidak hanya sebagai obyek penderita semata, tetapi juga sebagai komponen integral dari sistem kehidupan.[[3]](#footnote-4)3 Sebagaimana dikemukakan P.H. Coombs yang dikutip oleh Zainal Arifin bahwa sistem pendidikan terdiri atas 12 komponen utama, yaitu tujuan dan prioritas, peserta didik, manajemen, struktur dan jadwal waktu, isi / materi, guru dan pelaksana, alat dan sumber belajar, teknologi, pengawasan mutu, penelitian, dan biaya pendidikan.[[4]](#footnote-5)4

Pendidikan harus dilakukan secara terencana. Artinya pendidikan harus disusun dalam suatu progam. Progam pendidikan tersebut harus di dibuat perencanaannya secara komprehensif yang melibatkan semua komponen komponen pendidikan. Inti dari proses pendidikan adalah proses pembelajaran secara keseluruhan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.[[5]](#footnote-6)5 Perpaduan antara kedua unsur manusiawi inilah melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran di rancang dan dijalankan secara profesional.[[6]](#footnote-7)6 Guru mempunyai banyak tugas, baik yang terikat dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Tugas guru dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus bisa menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Dalam bidang kemasyarakatan mampu menempatkan diri pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Tugas guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor kondisi yang tidak mungkin di gantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini.[[7]](#footnote-8)7

Semakin akurat guru melaksanakan fungsinya semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Keakuratan tersebut salah satunya terjadi pada proses pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran inilah yang mampu merubah diri setelah melakukan aktifitas tertentu, walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Dalam proses pembelajaran harus mengetahui beberapa aspek yang terlibat di dalamnya antara lain, pendidik, peserta didik dan bahan ajar atau sumber belajar. Pada pemikiran konvensional pembelajaran hanya terdiri dari dua aspek penting yaitu pendidik dan peserta didik, anggapan ini sangat tidak kondusif apabila direalisasikan pada zaman modern ini, sebab tanpa ada guru siswa mampu melakukan pembelajaran yaitu menggunakan media pembelajaran yang termasuk dalam sumber belajar. Media pembelajaran salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik dengan melihat perumusan tujuan intruksional,serta kompetensi guru.[[8]](#footnote-9)8media telah di kenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaaatkan oleh pengajar, namun kerap kali terabaikan. Tidak dimanfaatkannya media dalam pembelajaran, pada umumnya di sebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan lain. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik, serta kemampuan masing-masing diketahui oleh para pengajar. Kemampuan dan karakteristik masing-masing media perlu mendapat perhatian dari para pengajar sehingga dapat memilih media sesuai dengan kondisi yang di hadapi. penggunaan media dalam penelitian ini tertuju pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan dalam dunia pendidikan selama ini di kesampingkan hal ini di sebabkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bukan termasuk mata pelajaran yang menentukan kelulusan peserta didik ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Seyogyanya mata pelajaran ini lebih di utamakan sebab pendidikan kewarganegaraan ini berisikan pembelajaran norma, agama, adat istiadat yang sesuai dengan pancasila dan UUD 1945. Dan menjadikan peserta didik untuk menjadi manusia yang sadar akan kewarganegaraannya dan berperilaku sesuai dengan pancasila dan UUD 1945.

Berpijak pada uraian di atas peneliti mengadakan penelitian di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Durenan guna meneliti tentang begitu pentingnya keprofesionalan guru dalam proses pembelajaran serta peran media pembelajaran yang begitu besar pengaruhnya. khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang mana di latar belakangi kurang tertarikannya siswa dalam mata pelajaran tersebut yang menyebabkan rendahnya nilai harian siswa. Di samping itu siswa mengeluhkan bahwa pendidikan kewarganegaraan hanya berisi cerita dan hafalan, sehingga materinya di anggap kurang menarik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “ Penggunaan Media Visual Gambar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Mi Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012.”

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang difokuskankan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media visual gambar untuk meningkatkan prestasi belajar pada Mata Pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Durenan Trenggalek tahun ajaran 2011/2012?
2. Bagaimana respon siswa dengan penggunaan media visual gambar pada Mata Pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Durenan Trenggalek tahun ajaran 2011/2012?
3. Bagaimana hasil penggunaan media visual gambar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Durenan Trenggalek tahun ajaran 2011/2012?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penggunaan media visual gambar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Durenan Trenggalek tahun ajaran 2011/2012
2. Mendeskripsikan respon siswa dengan penggunaan media visual gambar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Durenan Trenggalek tahun ajaran 2011/2012
3. Mendeskripsikan hasil penggunaan media visual gambar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Durenan Trenggalek tahun ajaran 2011/2012
4. **Manfaat Penelitian**
5. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memberi pengalaman penting dalam usaha mempelajari penggunaan media visual gambar dalam pembelajaran.

1. Manfaat praktis
	1. Bagi siswa

Sebagai tolok ukur untuk mengikuti pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang lebih bermakna, sehingga siswa lebih menyukai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan meningkatkan prestasinya.

* 1. Bagi guru

Guru termotivasi dalam pembelajaran terutama dalam penggunaan media pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

* 1. Bagi sekolah

Sebagai masukan untuk menentukan arah kebijakan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar dan mutu siswa.

* 1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan mendapat pengalaman, pengetahuan dalam melakukan penelitian dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan khususnya variasi pembelajaran dalam Pendidikan kewarganegaraan.

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis yang berasal dari kata hipo berarti kurang atau lemah dan tesis atau thesis yang berarti teori, proposisi atau pernyataan, jadi hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu di buktikan kenyataannya.[[9]](#footnote-10)9

Hipotesa yang dapat diajukan dalam penelitian adalah, jika guru menggunakan media visual gambar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka prestasi belajar siswa kelas V MI Tasmiri Tarbiyah Sumbergayam, Durenan, Trenggalek akan meningkat.

1. **Keterbataan penelitian**

Untuk membatasi dari pembahasan pada penelitian ini maka ruang lingkup dari penelitian ini adalah berkisar pada penggunaan media pembelajaran visual gambar (jenis-jenis organisasi di sekolah dan masyarakat) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan pokok bahasan Kebebasan Berorganisasi kelas V MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam, Durenan, Trenggalek.

1. **Penegasan Istilah**

Agar dapat menciptakan pemahaman bentuk kesamaan di dalam pemahaman para pembaca, maka penulis mempertegas istilah-istilah “Penggunaan Media Visual Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Mi Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Durenan Trenggalek” yaitu :

1. Penegasan konseptual
	1. Media visual gambar

Media secara bahasa adalah perantara atau pengantar pesan[[10]](#footnote-11)10. Media visual yaitu media yang hanya dapat di lihat saja, tidak mengandung unsur suara.[[11]](#footnote-12)11contoh dari media visual ini salah satunya yaitu gambar. Gambar-gambar nyata yang berkaitan dengan pembelajaran.[[12]](#footnote-13)12jadi media visual gambar yaitu suatu alat peraga dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai perantara pesan yang bertujuan menghindari pembelajaran yang bersifat verbalisme.

* 1. Prestasi belajar

Prestasi di artikan sebagai hasil baik telah dicapai ( dilakukanberkenaan dengan kemampuan seseorang).[[13]](#footnote-14)13sedangkan belajar diartikan sebagai berusaha ( berlatih dan sebagainya ) supaya mendapatkan suatu kepandaian.[[14]](#footnote-15)14jadi prestasi belajar merupakan suatu suatu yang telah dicapai dalam aktivitas untuk mendapatkan suatu kepandaian atau sebuah tingkah laku yang lebih baik.

* 1. Pendidikan kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari seni agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang di amanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.[[15]](#footnote-16)15

1. Penegasan operasional

Penggunaan media visual gambar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah penelitian dimana proses belajar mengajar guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan media visual gambar untuk merangsang siswa agar memudahkan dalam memahami materi pelajaran. Prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan yang dimaksud adalah seberapa tinggi nilai siswa setelah diajar dengan menggunakan media visual gambar. Melihat apakah terjadi peningkatan prestasi belajar setelah siswa belajar dengan menggunakan media visual gambar. Untuk mengetahui peningkatan nilai siswa tersebut akan diadakan pretest dan post test pada awal dan akhir pertemuan.

1. **Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar sistematiks penelitian skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal Terdiri dari : Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Persembahan, Daftar Isi dan Abstrak.
2. Bagian Inti Terdiri dari :

Agar dalam penelitian ini dapat diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematik penulisannya dapat dirinci sebagaimana berikut :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah,perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian,manfaat penelitian, sistematika pembahasan, hipotesis penelitian, dan pembatasan masalah. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang penelitian yang akan dikaji.

BAB II : kajian pustaka meliputi landasan teori yang memuat pembahasan umum tentang media pembelajaran, media visual gambar, prestasi belajar dan Pendidikan Kewarganegaraan. Yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB III :Merupakan bab yang menerangkan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasannya meliputi: setting penelitian, rencana tindakan, siklus penelitian, pembuatan instrumen, data dan sumber data, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data,analisis data,dan indikator kinerja.

BAB IV :Merupakan bab paparan data yang sesuai dengan objek yang diteliti. Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi pada setiap siklus dipaparkan pada bab ini. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan media visual gambar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tasmirit Tarbiyah desa Sumbergayam kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek.

 BAB V : Bab ini menjelaskan tentang deskripsi latar belakang keadaan obyek penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan. Pada bab ini akan membahas temuan temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, dan mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian serta untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

1. Bagian Akhir, Terdiri dari :Daftar Rujukan, Lampiran-Lampiran
1. 1 Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*.( Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), Hal. 40 [↑](#footnote-ref-2)
2. 2 *Ibid*., hal. 39 [↑](#footnote-ref-3)
3. 3 Pupuh Fathurrohman, dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. ( Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), hal. 122 [↑](#footnote-ref-4)
4. 4 Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 40 [↑](#footnote-ref-5)
5. 5 M. Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), hal. 4 [↑](#footnote-ref-6)
6. 6 Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 8 [↑](#footnote-ref-7)
7. 7 Usman*, Menjadi Guru*..., hal.7 [↑](#footnote-ref-8)
8. 8 Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 123 [↑](#footnote-ref-9)
9. 9 Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 28 [↑](#footnote-ref-10)
10. 10 Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 3 [↑](#footnote-ref-11)
11. 11 Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: PT Fajar Interpratama,2008), hal. 211 [↑](#footnote-ref-12)
12. 12 Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal. 76 [↑](#footnote-ref-13)
13. 13 EM Zul Fajri, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Difa Publisher), hal. 670 [↑](#footnote-ref-14)
14. 14 EM Zul Fajri, *Kamus lengkap...*, hal. 108 [↑](#footnote-ref-15)
15. 15 Arnie Fajar*, Portfolio dalam Pembelajaran IPS*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 141 [↑](#footnote-ref-16)